

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia membagi kelompok industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, sektor perdagangan jasa investasi.

Sektor keuangan adalah salah satu kelompok perusahaan yang ikut berperan aktif dalam pasar modal karena sektor keuangan merupakan penunjang sektor riil dalam perekonomian Indonesia. Sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi lima subsektor yang terdiri dari perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi dan lain-lain. Sub sektor perbankan merupakan perusahaan yang saat ini banyak diminati oleh para investor karena imbal hasil atau *return* atas saham yang akan diperoleh menjanjikan. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 38 perusahaan pada periode 2013-2016.

#### 4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberi penjelasan atau gambaran keseluruhan data variabel penelitian berupa nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Profitabilitas (ROE), kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit yang disajikan dalam tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan_Institusional	152	.00	6.85	.8634	1.02081
Dewan_Komisaris_Independen	152	.00	1.00	.5647	.14400
Dewan_Direksi	152	3.00	12.00	6.4145	2.65561
Komite_Audit	152	2.00	8.00	3.9605	1.16165
Profitabilitas	152	.00	.27	.0817	.06412
Valid N (listwise)	152				

Sumber: SPSS 24, telah diolah kembali.

Tabel di atas menggambarkan deskripsi variabel-variabel secara statistik dalam penelitian ini. Minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, *mean* (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi banyaknya data.

Penjelasan dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel diatas yaitu variabel profitabilitas (ROE) dengan sampel sebanyak 152 memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 0,27, nilai rata-rata sebesar 0,0817 dan standar deviasi sebesar 0,06412.

Pada variabel kepemilikan institusional dengan sampel sebanyak 152 memiliki nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 6,85, nilai rata-rata sebesar 0,8634 dan standar deviasi sebesar 1,02081.

Pada variabel dewan komisaris independen dengan sampel sebanyak 152 memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1,00, nilai rata-rata sebesar 0,5647 dan standar deviasi sebesar 0,14400.

Pada variabel dewan direksi dengan sampel sebanyak 152 memiliki nilai minimum sebesar 3,00, nilai maksimum sebesar 12,00, nilai rata-rata sebesar 6,4145 dan standar deviasi sebesar 2,65661.

Pada variabel komite audit dengan sampel sebanyak 152 memiliki nilai minimum sebesar 2,00, nilai maksimum sebesar 8,00, nilai rata-rata sebesar 3,9605 dan standar deviasi sebesar 1,16165.

### **4.3 Uji Asumsi Klasik**

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Sebelum melakukan regresi dari penelitian, maka diperlukan uji untuk memberikan keyakinan memadai mengenai keandalan data. Uji ini disebut dengan uji asumsi klasik yang beberapa asumsi mendasari analisa regresi linier berganda. Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi normalitas, asumsi tidak ada gejala multikolinearitas, tidak ada gejala autokorelasi, dan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

#### **4.3.1 Uji Normalitas**

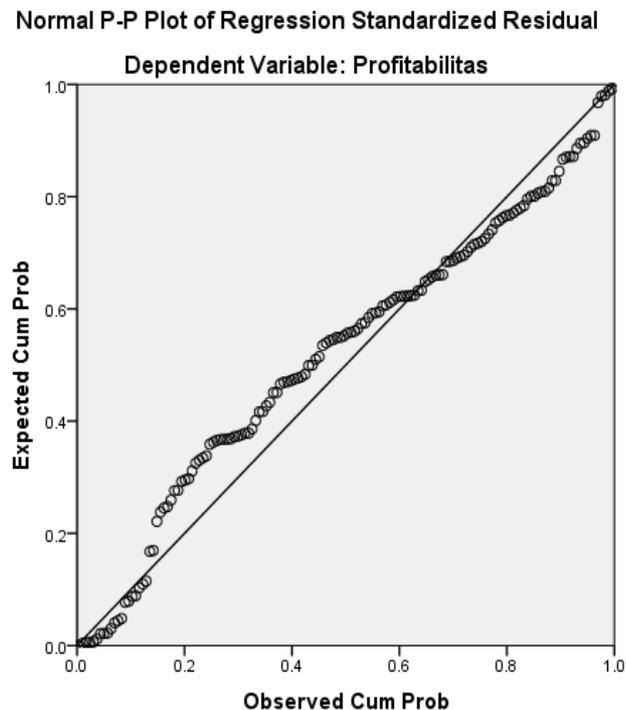
Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang normal dalam pendistribusiannya. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik.

##### **a. Analisis Grafik**

Pengambilan keputusan melalui analisis grafik adalah dengan melihat penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas. Dalam grafik 4.1 berikut ini terlihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka model dalam penelitian ini sudah memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.1

### Hasil Uji Normalitas P-P Plot



Sumber : SPSS 24, telah diolah kembali.

Hasil grafik normal P-P Plot pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data penelitian ini mempunyai distribusi secara normal. Sehingga model ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

#### b. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan yang dilakukan grafik dapat menyesatkan jika kita tidak berhati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa saja terjadi sebaliknya, oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi juga dengan uji statistik, hal ini telah diungkapkan oleh Ghozali,2016. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji grafik dilengkapi dengan uji statistic Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan kriteria pengujian :

1. Jika nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) > 0,05 maka data residual berdistribusi normal

2. Jika nilai signifikan (*Asymp.Sig*) < 0,05 maka data residual berdistribusi tidak normal

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		152
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05456430
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.043
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : SPSS 24, telah diolah kembali.

Dari hasil uji K-S yang terlihat pada table 4.2 diatas, menunjukkan nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dari hasil analisis statistik ini konsisten dengan hasil analisis grafik pada uji normalitas sebelumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

#### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan yang kuat antara sesama variabel independen, jika terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen maka terdapat gejala multikolinearitas. Sebaliknya, jika tidak terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen artinya tidak terjadi multikolinearitas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi yang sempurna / mendekati sempurna diantara variabel independen. Salah satu metode uji multikolinearitas yaitu melihat nilai tolerance dan *inflation factor* (VIF) pada

model regresi. Untuk mengetahui model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai angka *tolerance* lebih dari 0.1 dan *inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10.

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	.008	.025		.325	.745		
Kepemilikan_Institusional	.001	.004	.018	2.252	.031	.963	1.039
Dewan_Komisaris_Independen	.021	.032	.048	2.666	.047	.961	1.041
Dewan_Direksi	.012	.002	.504	6.762	.000	.886	1.128
Komite_Audit	.002	.004	.039	2.523	.042	.879	1.138

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: SPSS 24, telah diolah kembali.

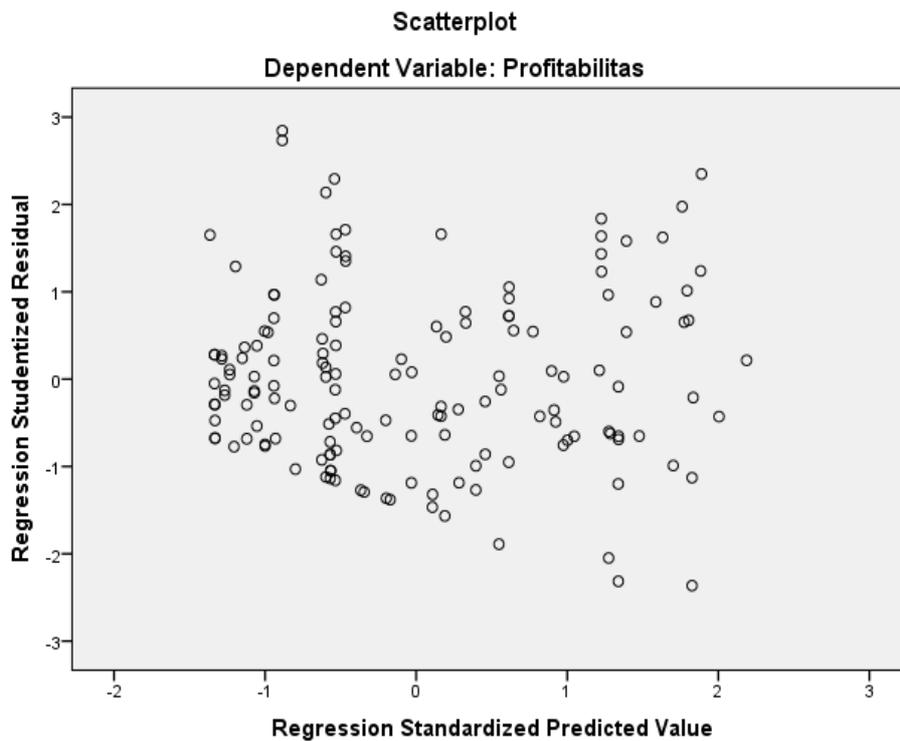
Hasil uji multikolonieritas pada tabel 4.3 di peroleh nilai VIF tidak ada yang melebihi dari nilai 10 dan nilai *tolerance* > 0,10. Dengan demikian model regresi tersebut terbebas dari multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Jika residual mempunyai varian yang sama, maka disebut dengan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola *scatterplot* berikut ini.

Gambar 4.2

### Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: SPSS 24, telah diolah kembali.

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 4.2 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat diasumsikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan metode Durbin Watson. Untuk pengambilan keputusan ada dan tidaknya autokorelasi dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.4

### Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.525 <sup>a</sup>	.276	.256	.05530	1.972

a. Predictors: (Constant), Komite\_Audit, Dewan\_Komisaris\_Independen, Kepemilikan\_Institusional, Dewan\_Direksi

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: SPSS 24, telah diolah kembali.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai DW sebesar 1,994 sedangkan nilai dl dan du yang terdapat pada tabel Durbin Watson, didapat nilai dL= 1.6812, dU= 1.7891 sedangkan nilai 4-du = 4-1,7891 = 2,2109. Nilai DW lebih besar dari dU dan lebih kecil dari 4-du atau  $dU < DW < 4-Du = 1,7891 < 1,972 < 2,2109$ . Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif dan dapat dilakukan dengan pengujian selanjutnya.

## 4.3.5 Uji Hipotesis

### 4.3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda diterapkan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit dengan variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROE). Persamaan regresi linier berganda dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.5

## Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	.008	.025		.325	.745
	Kepemilikan_Institusional	.001	.004	.018	2.252	.031
	Dewan_Komisaris_Independen	.021	.032	.048	2.666	.047
	Dewan_Direksi	.012	.002	.504	6.762	.000
	Komite_Audit	.002	.004	.039	2.523	.042

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: SPSS 24, telah diolah kembali.

Dari tabel 4.5 di atas, dengan memperhatikan angka yang berada pada kolom *Unstandardzed Coefficients Beta*, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = 0,008 + 0,001 \text{ Kepemilikan Institusional} + 0,021 \text{ Dewan Komisaris Independen} + 0,012 \text{ Dewan Direksi} + 0,002 \text{ Komite Audit} + e \dots (4.1)$$

Berdasarkan hasil persamaan model regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0,008 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit dianggap konstan, maka Profitabilitas adalah sebesar 0,008.

Koefisien regresi pada variabel independen yang pertama adalah kepemilikan institusional sebesar 0,001 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif menggambarkan bahwa jika setiap kenaikan satu satuan kepemilikan institusional dengan asumsi variabel independen lain tetap (konstan) maka akan menaikkan profitabilitas (ROE) sebesar 0,001.

Koefisien regresi pada variabel independen yang kedua adalah dewan direksi sebesar 0,021 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif menggambarkan bahwa jika setiap

kenaikan satu satuan dewan direksi dengan asumsi variabel independen lain tetap (konstan) maka akan menaikkan profitabilitas (ROE) sebesar 0,021.

Koefisien regresi pada variabel independen yang ketiga adalah dewan direksi sebesar 0,012 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif menggambarkan bahwa jika setiap kenaikan satu satuan dewan direksi dengan asumsi variabel independen lain tetap (konstan) maka akan menaikkan profitabilitas (ROE) sebesar 0,012.

Koefisien regresi pada variabel independen yang keempat adalah komite audit sebesar 0,002 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif menggambarkan bahwa jika setiap kenaikan satu satuan komite audit dengan asumsi variabel independen lain tetap (konstan) maka akan menaikkan Profitabilitas (ROE) sebesar 0,002.

#### **4.3.5.2 Uji Signifikan parameter individual (Uji t)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji parsial (uji t) untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Pengaruh dari masing-masing variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit terhadap Profitabilitas (ROE) dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf nyata sebesar 5 %  $df = n - k - 1$  yaitu  $152 - 4 - 1 = 147$  maka  $t$ -tabel adalah 1.976233. Berikut analisis mengenai uji t pada penelitian ini :

##### **a. Variabel Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,252 nilai ini lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1.976233 dan nilai Sig t sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_0$  diterima, hal ini menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROE).

##### **b. Variabel Dewan Komisaris Independen**

Dewan Komisaris Independen memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,666 nilai ini lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1.976233 dan nilai Sig t sebesar 0,047 lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_0$  diterima, hal ini juga menjelaskan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROE).

c. Variabel Dewan Direksi

Dewan Direksi memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 6,762 nilai ini lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,976233 dan nilai Sig t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_a$  diterima, hal ini juga menjelaskan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROE).

d. Variabel Komite Audit

Komite Audit memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,523 nilai ini lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,976233 dan nilai Sig t sebesar 0,042 lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_a$  diterima, hal ini juga menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROE).

#### 4.3.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, semakin kecil adjusted  $R^2$  berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas begitu pula sebaliknya. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil dari uji koefisien determinasi yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.6**

**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.525 <sup>a</sup>	.276	<b>.256</b>	.05530

a. Predictors: (Constant), Komite\_Audit, Dewan\_Komisaris\_Independen, Kepemilikan\_Institusional, Dewan\_Direksi

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: SPSS 24, telah diolah kembali.

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,256. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 25,6% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas yaitu kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit. Sedangkan 74,4% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar model regresi dalam penelitian ini.

### **4.3.6 Hasil Penelitian**

#### **4.3.6.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas**

Hasil uji hipotesis dalam tabel 4.5, menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap Profitabilitas tahun 2013-2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kepemilikan institusional dapat mempengaruhi besar profitabilitas suatu perbankan di Indonesia. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menyebabkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Institutional *shareholders* memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan. Hal ini akan berpengaruh positif bagi perusahaan tersebut, baik dari segi peningkatan nilai perusahaan maupun peningkatan profitabilitas. Kepemilikan saham institusional berpengaruh positif menunjukkan bahwa fungsi kontrol dari pemilik sangat menentukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Hal itu berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan, kinerja perusahaan maupun nilai perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan. Hasil penelitian Kartikawati (2007), Cornett dkk (2007), Ramia dkk (2012), Manafi *et al* (2015) dan Johannes Sumarno dkk (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian dari Kemalasari (2009) dan Moeinadin (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

#### **4.3.6.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas**

Hasil uji hipotesis dalam tabel 4.5, menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas tahun 2013-2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas suatu perbankan di Indonesia. Dewan komisaris adalah bagian perseroan yang memiliki tugas dalam melakukan pengawasan secara umum maupun khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris memiliki peranan penting dalam mengawasi perusahaan untuk memastikan kinerja dan pengelolaan perusahaan oleh manajer dalam mencapai tujuan dan peningkatan kinerja perusahaan. Selain itu dewan komisaris mempunyai peran penting dalam pelaksanaan GCG secara efektif. Keberadaan dewan komisaris independen diharapkan

mampu memaksimalkan peranan penting dalam mengawasi pengelolaan dan kinerja perusahaan, mengingat bahwa dewan komisaris independen berasal dari pihak independen yang bukan merupakan bagian dari dewan direksi, dewan komisaris maupun para pemegang saham. Hasil penelitian Sunday (2008) , Iqbal (2010), Herdianto (2013), dan Rehman (2013) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, menurut penelitian dari Hidayat dkk (2014) dan Wang (2014) dewan komisaris independen memiliki hubungan yang negative dan signifikan terhadap profitabilitas

#### **4.3.6.3 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas**

Hasil uji hipotesis dalam tabel 4.5, menunjukkan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas tahun 2013-2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa meningkatnya dewan direksi dapat mempengaruhi besar profitabilitas suatu perbankan di Indonesia. Dewan direksi adalah bagian penting dalam perusahaan yang memiliki tugas dan tanggung jawab secara penuh terhadap kepentingan perusahaan. Dewan direksi juga memiliki tugas untuk membuat rencana strategis dan memastikan berjalannya sistem dalam perusahaan. Peran penting yang dimiliki oleh dewan direksi untuk menentukan arah kebijakan perusahaan. Perencanaan strategis yang dibuat oleh dewan direksi akan menentukan peningkatan kinerja suatu perusahaan. Dengan adanya dewan direksi yang berperan aktif dalam operasional perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan yang akan terlihat dari peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Heriyanto dan Mas'ud (2016), Septiana dkk (2016) dan Sukandar (2014) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rimardhani dan Dwiatmanto (2016) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

#### **4.3.6.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas**

Hasil uji hipotesis dalam tabel 4.5, menunjukkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas tahun 2013-2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan komite audit dapat mempengaruhi besar profitabilitas suatu perbankan di Indonesia. Komite Audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, audit eksternal, dan sistem pengendalian internal termasuk audit internal.

Komite audit ditempatkan sebagai mekanisme pengawasan antara manajemen dengan pihak eksternal. Komite audit pada aspek akuntansi dan pelaporan keuangan diharapkan dapat melaksanakan beberapa fungsi, yaitu menelaah seluruh laporan keuangan untuk menjamin objektivitas, kredibilitas, reliabilitas, integritas, akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan; menelaah kebijakan akuntansi dan memberikan perhatian khusus terhadap dampak yang ditimbulkan oleh adanya perubahan kebijakan akuntansi; menelaah efektifitas Struktur Pengendalian Internal (SPI) dan memastikan tingkat kepatuhan SPI; mengevaluasi kemungkinan terjadinya penipuan dan kecurangan; menilaestimasi, kebijakan dan penilaian manajemen yang dipertimbangkan mempunyai pengaruh material terhadap laporan keuangan.